

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sistem Informasi Akuntansi

2.1.1 Pengertian Sistem

Sistem sangatlah penting bagi setiap perusahaan dalam menjalankan aktivitas perusahaan, karena peran sistem adalah untuk memudahkan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya. Sistem secara etimologis berasal dari kata Yunani “sistem”, yang berarti suatu kesatuan yang terdiri dari komponen-komponen atau elemen-elemen yang dihubungkan bersama untuk memfasilitasi aliran informasi, materi, atau energi. Menurut Mulyadi (2019) “Sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan.”

Menurut Romney dan Steinbart (2018) “Sistem adalah rangkaian dari dua atau lebih komponen-komponen yang saling berhubungan, yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Sebagian besar sistem terdiri dari subsistem yang lebih kecil yang mendukung sistem yang lebih besar.”

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sistem adalah suatu jaringan prosedur yang ada dalam kegiatan perusahaan yang dikelola, diproses untuk memberikan atau memperbaiki yang bertujuan untuk pengambilan keputusan dalam menentukan langkah yang akan diambil dalam kegiatan pada sebuah perusahaan atau organisasi.

2.1.2 Pengertian Sistem Informasi

Bagi perusahaan, sistem informasi penting untuk mengambil keputusan dan mencapai tujuan perusahaan. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Mulyadi (2019) yaitu "sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan".

Pengertian informasi menurut Romney dan Steinbart (2018) mengatakan bahwa "Informasi adalah data yang telah dikelola dan diproses untuk memberikan arti dan memperbaiki proses pengambilan keputusan. Sebagaimana perannya,

dalam pengguna membuat keputusan yang lebih baik sebagai kualitas dan kuantitas dari peningkatan informasi".

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi adalah suatu jaringan prosedur yang ada dalam kegiatan perusahaan yang dikelola, diproses untuk memberikan atau memperbaiki yang bertujuan untuk pengambilan keputusan dalam menentukan langkah yang akan diambil dalam kegiatan pada sebuah perusahaan atau organisasi.

2.1.3 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem merupakan hal yang sangat penting bagi setiap usaha dalam menjalankan kegiatan atau aktivitas operasionalnya, karena fungsi sistem adalah mempermudah suatu perusahaan agar mencapai tujuannya.

Sistem informasi akuntansi yang dikemukakan oleh Romney dan Steibart (2018) adalah sebagai berikut:

“Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan. Hal ini termasuk orang, prosedur dan intruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, control internal serta langkah-langkah keamanan.”

Definisi sistem informasi akuntansi menurut Kieso *et al.*, (2015) menyatakan bahwa “Sistem Informasi Akuntansi adalah sistem yang mengumpulkan dan memproses data transaksi serta menyajikan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.” Berdasarkan pendapat para tersebut, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah sistem yang mengumpulkan dan memproses data untuk menghasilkan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

2.1.4 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Terdapat komponen sistem informasi akuntansi menurut Romney dan Steinbart (2018) yaitu:

1. Para pengguna yang menggunakan sistem
2. Prosedur dan instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses dan menyimpan data
3. Data yang berisikan tentang organisasi serta kegiatan bisnisnya
4. Perangkat lunak yang digunakan untuk memproses data

5. Infrastruktur teknologi informasi, yang di dalamnya termasuk komputer, perangkat periferal, dan perangkat komunikasi jaringan yang digunakan dalam mengolah sistem informasi akuntansi
6. Pengendalian internal dan prosedur keamanan guna melindungi sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, komponen sistem informasi akuntansi sangat diperlukan dalam sistem yang digunakan pada suatu perusahaan guna terciptanya suatu sistem informasi akuntansi yang efektif dan efisien.

2.1.5 Manfaat Sistem Informasi Akuntansi

Manfaat sistem informasi akuntansi yang dikemukakan oleh Romney dan Steinbart (2018) sebagai berikut:

Sistem informasi akuntansi yang dirancang dengan baik dapat memberikan manfaat serta menambah nilai untuk organisasi dengan cara:

1. Meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya dari produk atau layanan
2. Meningkatkan efisiensi
3. Berbagi pengetahuan
4. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas rantai pasokannya (*supply chains*).
5. Memperbaiki struktur pengendalian internal
6. Meningkatkan kemampuan organisasi untuk pengambilan keputusan.

Berdasarkan penjelasan di atas, sistem informasi akuntansi memiliki manfaat yang signifikan dalam mengelola informasi keuangan dan akuntansi sebuah organisasi. Dengan demikian, penggunaan sistem informasi akuntansi dapat membantu organisasi untuk mengoptimalkan pengelolaan keuangan, meningkatkan efisiensi, dan memudahkan pemantauan dan pengawasan keuangan secara keseluruhan.

2.1.6 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Ada 11 tujuan dari sistem informasi akuntansi menurut Krismiaji (2015) sebagai berikut :

1. Kemanfaatan
Informasi yang dihasilkan oleh sistem harus membantu manajemen dan para pemakai dalam pembuatan keputusan.
2. Ekonomis
Manfaat sistem harus melebihi pengorbanannya.
3. Daya Andal

- Sistem harus memproses dan dapat mengakses data se nyaman mungkin, kapan saja pemakai menginginkannya.
4. Ketepatan Waktu
Informasi penting harus dihasilkan terlebih dahulu, kemudian baru informasi lainnya.
 5. Servis Pelanggan
Servis yang memuaskan kepada pelanggan harus diberikan.
 6. Kapasitas
Kapasitas sistem harus mampu menangani kegiatan pada periode sibuk dan pertumbuhan dimasa mendatang.
 7. Praktis
Sistem harus mudah digunakan.
 8. Fleksibilitas
Sistem harus mengakomodasi perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan sistem.
 9. Daya telusur
Sistem harus mudah dipahami oleh para pemakai dan perancang serta memudahkan penyelesaian persoalan serta pengembangan sistem dimasa mendatang.
 10. Daya Audit
Daya audit harus ada dan melekat pada sistem sejak awal pembuatannya.
 11. Keamanan
Hanya personil yang berhak saja dapat mengakses atau diijinkan mengubah data sistem.

Berdasarkan tujuan di atas bahwa sistem informasi akuntansi dapat membantu khususnya pada penjualan yang di lakukan oleh perusahaan agar lebih efektif dan efisien untuk kedepannya, serta dapat meningkatkan penjualan perusahaan apabila tujuan tersebut telah dicapai dengan optimal.

2.2 Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai

2.2.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai

Keberhasilan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan tergantung pada kegiatannya yang berupa penjualan, semakin banyak penjualan maka semakin banyak pula keuntungan yang diperoleh. Perusahaan pada umumnya mempunyai tiga tujuan dalam penjualan, yaitu mencapai volume penjualan, memperoleh keuntungan tertentu, dan menunjukkan pertumbuhan perusahaan.

Menurut Romney dan Steinbart (2018): "Sistem informasi akuntansi penjualan termasuk dalam siklus pendapatan, siklus pendapatan merupakan

serangkaian aktivitas bisnis dan operasi pemrosesan informasi terkait yang terus-menerus dengan menyediakan barang dan jasa kepada pelanggan dan menerima kas sebagai pembayaran atas penjualan tersebut".

Menurut Sujarweni (2019): "Sistem informasi akuntansi penjualan tunai adalah sistem yang diberlakukan oleh perusahaan dalam menjual barang dengan cara mewajibkan pembeli untuk melakukan pembayaran terlebih dahulu sebelum barang diserahkan ke pembeli".

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi penjualan merupakan rangkaian kegiatan usaha dan operasional yang mengolah data dan transaksi atas kegiatan penjualan tunai. Karena penjualan merupakan kegiatan usaha yang dilakukan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan, maka proses data dan transaksi berdampak signifikan terhadap keberhasilan perusahaan.

2.2.2 Jaringan Prosedur yang Membentuk Sistem

Jaringan prosedur yang membentuk sistem akuntansi penjualan tunai menurut Mulyadi (2019), adalah sebagai berikut:

1. Prosedur Order Penjualan
Dalam prosedur ini fungsi penjualan menerima order dari pembeli dan membuat faktur penjualan tunai untuk pembeli melakukan pembayaran barang ke fungsi kas dan untuk fungsi gudang dan fungsi pengiriman menyiapkan barang yang akan diserahkan kepada pembeli.
2. Prosedur Penerimaan Kas
Dalam prosedur ini fungsi kas menerima pembayaran harga barang dari pembeli dan memberikan tanda pembayaran (berupa pita register kas atau cash register tape dan cap "lunas" pada faktur penjualan tunai) kepada pembeli untuk memungkinkan pembeli tersebut melakukan pengambilan barang yang dibelinya dari fungsi pengiriman.
3. Prosedur Penyerahan Barang
Dalam prosedur ini fungsi pengiriman menyerahkan barang kepada pembeli.
4. Prosedur Pencatatan Penjualan Tunai
Dalam prosedur ini fungsi akuntansi melakukan pencatatan transaksi penjualan tunai dalam jurnal penjualan dan jurnal penerimaan kas. Fungsi akuntansi juga mencatat berkurangnya persediaan barang yang dijual dalam kartu persediaan.
5. Prosedur Penyetoran Kas ke Bank
Dalam prosedur ini sistem pengendalian internal terhadap kas mengharuskan penyetoran dengan segera ke bank semua kas yang

diterima pada suatu hari. Selain itu ini fungsi kas menyetorkan kas yang diterima dari penjualan tunai ke bank dalam jumlah penuh.

6. Prosedur Pencatatan Penerimaan Kas

Dalam prosedur ini, fungsi akuntansi mencatat penerimaan kas ke dalam jurnal penerimaan kas berdasar bukti setor bank yang diterima dari bank melalui fungsi kas.

7. Prosedur Pencatatan Beban Pokok Penjualan

Dalam prosedur ini, fungsi akuntansi membuat rekapitulasi beban pokok penjualan berdasarkan data yang dicatat dalam kartu persediaan. Berdasarkan rekapitulasi beban pokok penjualan ini, fungsi akuntansi membuat bukti memorial sebagai dokumen sumber untuk pencatatan beban pokok penjualan ke dalam jurnal umum.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa jaringan prosedur yang membentuk sistem akuntansi penjualan tunai terdiri dari prosedur order penjualan, prosedur penerimaan kas, prosedur penyerahan barang, prosedur pencatatan penjualan tunai, prosedur penyetoran kas ke bank, prosedur pencatatan penerimaan kas, prosedur pencatatan beban pokok penjualan.

2.2.3 Fungsi yang Terkait dalam Penjualan Tunai

Setiap sistem informasi akuntansi yang dibuat terdapat fungsi yang terkait. Menurut Mulyadi (2016), fungsi yang terkait dalam penjualan tunai sebagai berikut:

1. Fungsi Penjualan

Fungsi ini bertanggung jawab untuk menerima order dari pembeli, mengisi faktur penjualan tunai, dan menyerahkan faktur tersebut kepada pembeli guna kepentingan pembayaran harga barang ke fungsi kas.

2. Fungsi Kas

Fungsi ini bertanggung jawab sebagai penerima kas dari pembeli.

3. Fungsi Gudang

Fungsi ini bertanggung jawab untuk membungkus barang dan menyerahkan barang yang di pesan oleh pembeli, serta menyerahkan barang tersebut ke fungsi pengiriman.

4. Fungsi Pengiriman

Fungsi ini bertanggung jawab untuk membungkus barang dan menyerahkan barang yang telah dibayarkan harganya kepada pembeli.

5. Fungsi Akuntansi

Fungsi ini bertanggung jawab sebagai pencatatan transaksi penjualan dan penerimaan kas serta membuat laporan penjualan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi yang terkait dalam sistem penjualan tunai adalah fungsi penjualan, fungsi kas, fungsi gudang, fungsi pengiriman dan fungsi akuntansi yang terdapat keterkaitan antara masing-masing fungsi tersebut.

2.2.4 Otorisasi dalam Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai

Otorisasi pada tahap input sangat penting karena merupakan langkah awal dalam siklus pemrosesan data. Menurut Meiryani (2019), otorisasi pada *input* dalam sistem informasi akuntansi penjualan tunai antara lain:

- a. Otorisasi membatasi orang yang dapat mengakses data atau mengakses aplikasi tertentu. Otorisasi ini dapat diterapkan melalui penggunaan nama login dan password.
- b. *Approval* (persetujuan). Transaksi dapat diproses lebih lanjut, setelah adanya *approval* dari pihak yang berwenang.
- c. Menandai dokumen yang sudah diinput agar tidak terjadi penginputan ganda dari satu dokumen yang sama.
- d. Pengecekan format. Memastikan bahwa pengguna menginputkan data sesuai dengan tipe data yang benar. Sebagai contoh, *field* nama tentunya tidak boleh memuat data selain alfabet dan *field* tanggal mestinya tidak akan menerima inputan selain tanggal.
- e. Pengecekan kelengkapan *user* dalam menginput data. Misalkan, untuk setiap konsumen baru harus ada alamat dan nomor telpon. Oleh karena itu, jika pengguna tidak mengisi *field* alamat dan nomor telpon, maka penambahan user baru tersebut tidak dapat disimpan.
- f. *Test reasonableness*. Maksudnya, kebenaran data yang diinput dibandingkan dengan satu nilai yang wajar.
- g. *Validity Cek*. Cek yang berguna untuk memastikan bahwa user menginputkan data yang valid. Valid dalam artian, sesuai dengan sumber data di *master file*. Perancang sistem dapat menggunakan *listbox* untuk memaksa *user* memilih dari alternatif yang tersedia.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengendalian aplikasi *input* dimaksudkan untuk memastikan keakuratan, integritas dan keamanan data. otorisasi: pembatasan akses melalui *login* dan *password*, *approval*: persetujuan sebelum transaksi diproses lebih lanjut, pencatatan duplikat: mencegah penginputan ganda dengan menandai dokumen, pengecekan format: memastikan data sesuai format yang benar, pengecekan kelengkapan: memeriksa keberadaan semua informasi yang diperlukan, *test reasonableness*: membandingkan data untuk mendeteksi kesalahan, *validity check*: memeriksa kevalidan data.

2.2.5 Dokumen yang Digunakan

Dokumen-dokumen yang digunakan dalam penjualan tunai menurut Mulyadi (2016), adalah sebagai berikut :

1. Faktur penjualan tunai (FPT)
Dokumen ini digunakan untuk merekam berbagai informasi yang diperlukan manajemen mengenai transaksi penjualan tunai. Formulir faktur penjualan tunai dapat digunakan untuk merekam data mengenai nama pembeli, alamat pembeli, tanggal transaksi, kode dan nama barang, kuantitas, harga satuan, jumlah harga, nama dan kode pramuniaga, otorisasi terjadinya berbagai tahap transaksi.
2. Pita Register Kas
Dokumen yang dihasilkan oleh mesin register kas yang dioperasikan oleh bagian kassa setelah terjadi transaksi penerimaan uang dari pembeli sebagai pembayaran atas barang dan juga sebagai dokumen pendukung untuk meyakinkan bahwa faktur tersebut benar-benar telah dibayar dan dicatat dalam register kas.
3. Bukti Setor Bank
Dokumen ini dibuat sebagai bukti penyetoran kas ke bank. Bukti setor bank dibuat tiga lembar, dan diserahkan ke bank bersamaan dengan penyetoran kas dari hasil penjualan tunai ke bank. Dua lembar tembusannya diminta kembali dari bank setelah ditanda tangani dan dicap oleh bank sebagai tanda bukti penyetoran kas ke bank.
4. Rekap Harga Penjualan
Dokumen ini digunakan untuk meringkas harga pokok produk yang dijual selama satu periode. Dokumen ini merupakan pendukung bagi pembuatan memorial guna mencatat harga pokok pendukung produk yang dijual.
5. Bill Of Lading
Dokumen ini merupakan bukti penyerahan barang dari perusahaan penjualan barang kepada perusahaan angkutan umum.
6. Faktur Penjualan COD (Cash On Delivery)
Dokumen ini digunakan untuk merekam penjualan COD. Tembusan faktur penjualan COD digunakan oleh perusahaan untuk menagih kas yang harus dibayar oleh pelanggan pada saat penyerahan barang yang dipesan oleh pelanggan.
7. Credit Card Sales Slip
Dokumen ini dicetak oleh credit card center bank yang menerbitkan kartu kredit dan diserahkan kepada perusahaan yang menjadi anggota kartu kredit. Bagi perusahaan yang menjual barang atau jasa, dokumen ini diisi oleh fungsi kas dan berfungsi sebagai alat untuk menagih uang tunai dari bank yang mengeluarkan kartu kredit, untuk transaksi penjualan yang telah dilakukan kepada pemegang kartu kredit.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam sistem informasi akuntansi penjualan tunai digunakan beberapa dokumen untuk mencatat data terjadinya transaksi yaitu faktur penjualan tunai, pita register kas, bukti setor bank, rekap harga penjualan, *bill of lading*, faktur penjualan COD (*Cash On Delivery*) dan *credit card sales slip*.

2.2.6 Catatan yang Digunakan

Menurut Mulyadi (2019), catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem penjualan tunai adalah:

1. Jurnal Penjualan
Jurnal Penjualan digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat dan meringkas data penjualan.
2. Jurnal Penerimaan Kas
Jurnal penerimaan kas digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat penerimaan kas dari berbagai sumber, diantaranya dari penjualan tunai.
3. Jurnal Umum
Dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, jurnal ini digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat harga pokok produk yang dijual.
4. Kartu Persediaan
Dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, kartu persediaan digunakan untuk mencatat berkurangnya harga pokok produk yang dijual. Kartu persediaan ini diselenggarakan di fungsi akuntansi untuk mengawasi mutasi dan persediaan barang yang disimpan di gudang.
5. Kartu Gudang
Catatan ini diselenggarakan oleh fungsi gudang untuk mencatat mutasi dan persediaan barang yang disimpan dalam gudang. Dalam transaksi penjualan tunai, kartu gudang digunakan untuk mencatat berkurangnya kuantitas produk yang dijual.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam sistem informasi akuntansi penjualan tunai, catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem penjualan tunai adalah berupa jurnal penjualan, jurnal penerimaan kas, jurnal umum, kartu persediaan dan kartu gudang.

2.2.7 Sistem Pengendalian Internal atas Sistem Akuntansi Penjualan

Menurut Mulyadi (2019), unsur pengendalian internal sistem akuntansi penjualan sebagai berikut:

1. Organisasi:
 - 1) Fungsi penjualan harus terpisah dari fungsi kas
 - 2) Fungsi kas harus terpisah dari fungsi akuntansi

- 3) Transaksi penjualan tunai harus dilaksanakan oleh fungsi penjualan, fungsi kas, fungsi pengiriman, dan fungsi akuntansi.
2. Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan:
 - 1) Penerimaan order dari pembeli diotorisasi oleh fungsi penjualan dengan menggunakan formulir faktur penjualan tunai.
 - 2) Penerimaan kas diotorisasi oleh fungsi kas dengan cara membubuhkan cap "lunas" pada faktur penjualan tunai dan penempelan pita register kas pada faktur tersebut.
 - 3) Penjualan dengan kartu kredit bank didahului dengan permintaan otorisasi dari bank penerbit kartu kredit.
 - 4) Penyerahan barang diotorisasi oleh fungsi pengiriman dengan cara membubuhkan cap "sudah diserahkan" pada faktur penjualan tunai.
 - 5) Pencatatan ke dalam buku jurnal diotorisasi oleh fungsi akuntansi dengan memberikan tanda pada faktur penjualan tunai.
3. Praktik yang Sehat:
 - 1) Faktur penjualan tunai bernomor urut tercetak dan pemakaiannya dipertanggungjawabkan oleh fungsi penjualan.
 - 2) Jumlah kas yang diterima dari penjualan tunai disetor seluruhnya ke bank pada hari yang sama dengan transaksi penjualan tunai atau hari kerja berikutnya.
 - 3) Perhitungan saldo kas yang ada di tangan fungsi kas secara periodik dan secara mendadak oleh fungsi pemeriksa intern.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, sistem wewenang dan prosedur pencatatan, praktik yang sehat.

2.2.8 Informasi yang Diperlukan Manajemen dalam Penjualan Tunai

Informasi yang umumnya diperlukan oleh manajemen dari penjualan tunai yang dikemukakan oleh Mulyadi (2019), sebagai berikut:

1. Jumlah pendapatan penjualan menurut jenis produk atau kelompok selama waktu tertentu
2. Jumlah kas yang diterima dari penjualan tunai
3. Jumlah harga pokok penjualan yang dijual selama jangka waktu tertentu
4. Nama dan alamat pembeli, informasi ini diperlukan dalam penjualan produk, namun pada umumnya informasi dan alamat pembeli ini tidak diperlukan oleh manajemen dari kegiatan penjualan tunai
5. Kuantitas produk yang dijual
6. Nama wiraniaga produk yang dijual
7. Otorisasi pejabat yang berwenang.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa informasi-informasi tersebut berguna bagi manajemen dalam mengambil suatu keputusan yang

berkaitan dengan kegiatan operasional perusahaan baik dari posisi konsumen maupun dari posisi perusahaan.

2.3 Pengembangan Sistem

2.3.1 Pengertian Pengembangan Sistem

Sistem yang digunakan oleh suatu perusahaan akan terus dikembangkan untuk meminimalisir kekurangan yang ada pada sistem tersebut. Menurut Jauhari, dkk (2022), "Pengembangan sistem merupakan penyusunan suatu sistem yang baru untuk menggantikan sistem yang lama secara keseluruhan atau memperbaiki sistem yang telah ada."

Menurut Zamzami, dkk (2020), beberapa alasan perusahaan melakukan pengembangan sistem informasi akuntansi sebagai berikut:

1. Keinginan pemilik perusahaan atau kebutuhan perusahaan
2. Keinginan pemilik perusahaan atau kebutuhan perusahaan
3. Meningkatkan proses bisnis
4. Keunggulan bagi perusahaan
5. Peningkatan produktivitas
6. Sistem terintegrasi
7. Umur sistem.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan sistem adalah proses pembuatan sistem baru untuk menggantikan yang lama dan pengembangan sistem informasi akuntansi mempengaruhi kegiatan perusahaan. Beberapa alasan mengapa perusahaan mengubah sistem adalah karena perubahan kebutuhan pengguna dan bisnis, perubahan teknologi, peningkatan proses bisnis, keunggulan kompetitif, integrasi sistem dan integrasi sistem.

2.3.2 Metodologi Pengembangan Sistem

Metode pengembangan sistem digunakan untuk memperoleh fakta atau prinsip dari suatu pengetahuan dengan cara mengumpulkan serta menganalisis data dengan cara yang sistematis. Menurut Mulyadi (2019), "Metodologi pengembangan sistem adalah langkah-langkah yang dilalui oleh analisis sistem dalam mengembangkan sistem informasi."

Menurut Romney dan Steinbart (2018), lima langkah yang digunakan dalam pengembangan sistem adalah sebagai berikut:

1. Analisis sistem
Analisis sistem merupakan langkah pertama SLDC di mana informasi yang diperlukan untuk membeli, mengembangkan, atau memodifikasi sebuah sistem yang dikumpulkan.
2. Desain konseptual
Desain konseptual merupakan langkah kedua SLDC di mana para analis memutuskan bagaimana mencapai kebutuhan pengguna, mengidentifikasi dan mengevaluasi alternatif desain, serta mengembangkan spesifikasi mendetail bagi apa yang dicapai sistem tersebut dan bagaimana sistem tersebut dikendalikan.
3. Desain fisik
Desain fisik merupakan langkah ketiga SLDC di mana persyaratan desain konseptual yang luas dan berorientasi pengguna diterjemahkan ke dalam spesifikasi mendetail yang digunakan untuk mengkode dan menguji perangkat lunak, mendesain input/output, membuat file atau database, mengembangkan prosedur, dan mengimplementasikan pengendalian.
4. Implementasi dan konversi
Implementasi dan konversi merupakan langkah keempat SLDC di mana perusahaan mempekerjakan dan melatih para pegawai, menguji dan memodifikasi prosedur, menetapkan standar dan pengendalian, melengkapi dokumentasi, berpindah ke sistem baru, dan mendeteksi dan mengoreksi defisiensi desain.
5. Operasi dan pemeliharaan
Operasi dan pemeliharaan merupakan langkah kelima SLDC di mana sistem tersebut secara periodik ditinjau dan modifikasi serta peningkatan yang perlu dibuat.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pada saat mengembangkan suatu sistem perlu memperhatikan metode yang digunakan dan pada saat mengembangkan suatu sistem perlu memperhatikan metode yang digunakan, lima langkah dalam pengembangan sistem yaitu analisis sistem, desain konseptual, desain fisik, implementasi dan konversi serta operasi dan pemeliharaan.

2.4 Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer

Sistem informasi akuntansi berbasis komputer terdapat pendapat beberapa ahli. Menurut Bodnar dan Hopwood (2006), “Sistem informasi *berbasis-komputer* merupakan suatu rangkaian perangkat keras dan perangkat lunak yang dirancang untuk mentransformasi data menjadi informasi yang berguna.”

Menurut Romney & Steinbert (2016), “Sistem informasi “berbasis-komputer” merupakan sekelompok perangkat keras dan perangkat lunak yang dirancang untuk mengubah data menjadi informasi yang bermanfaat.” SIA berbasis komputer menurut Zamzami dkk. (2018), “Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah sistem berbasis komputer yang dirancang untuk mentransformasi data akuntansi menjadi informasi.”

Menurut Endrayati (2021), “Sistem aplikasi komputer merupakan sistem aplikasi yang dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan pengolahan data dan manajemen informasi.” Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi berbasis komputer merupakan suatu sistem yang mengolah data yang diubah menjadi informasi yang berkualitas dan digunakan untuk mendukung pengambilan keputusan, koordinasi dan pengendalian.

2.5 Program yang Digunakan

2.5.1 Microsoft Access

Ada banyak definisi *Microsoft Access* yang bisa dilihat dan diketahui baik itu melalui buku, artikel, jurnal dan sebagainya. MADCOMS (2016) melalui bukunya menyatakan bahwa *Microsoft Access* adalah suatu program pengolah database raksasa yang banyak digunakan, karena dengan fasilitas yang dimilikinya mampu mengolah berbagai jenis data serta menampilkan hasil akhir berupa laporan yang menarik.

Dalam pengertian lain mengenai *microsoft access*, Rerung (2020) berpendapat sebagai berikut:

“*Microsoft Access* adalah suatu program aplikasi database komputer jenis relasional yang digunakan untuk merancang, membuat dan mengolah berbagai jenis data dengan kapasitas menengah sehingga database cocok untuk digunakan pada perusahaan menengah ke bawah. Aplikasi ini menggunakan mesin basis data Microsoft Jet Database Engine, dan juga menggunakan tampilan grafis yang intuitif sehingga memudahkan penggunaanya.”

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa *Microsoft Access* adalah aplikasi yang digunakan untuk mengelola database yang dapat membantu

pengguna untuk mengelola dan memanipulasi data menggunakan fasilitas yang ada. Dalam dunia bisnis, penggunaan *software Microsoft Access* sebagai *databasenya* diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan proses pencatatan sehingga dapat mempermudah kegiatan yang ada di dalam perusahaan.

2.5.2 Object Microsoft Access

Menurut Rerung (2020), *Microsoft Access* memiliki beberapa objek database diantara lain adalah sebagai berikut:

1. *Table*

Table adalah objek utama dalam database yang digunakan untuk menyimpan sekumpulan data sejenis dalam sebuah objek. Tabel terdiri atas:

- *Field*: merupakan atribut dari suatu tabel yang menempati bagian kolom.
- *Record*: merupakan isi dari *field* yang saling berhubungan yang menempati bagian baris.

2. *Query*

Query adalah Bahasa untuk melakukan manipulasi terhadap database. Digunakan untuk menampilkan, mengubah, dan menganalisa sekumpulan data. *Query* dibedakan menjadi 2, yaitu:

- DDL (*Data Definition Language*) digunakan untuk membuat atau mendefinisikan objek-objek database seperti membuat dan menghapus database, tabel, relasi antar tabel dan sebagainya.
- DML (*Data Manipulation Language*) digunakan untuk manipulasi database, seperti menambah, mengubah atau menghapus data serta mengambil informasi yang diperlukan dari database.

3. *Form*

Form adalah objek database yang dapat digunakan untuk menginput dan mengedit data atau informasi yang ada didalam suatu database dengan menggunakan tampilan formulir.

4. *Report*

Report adalah objek dataset yang digunakan untuk menampilkan data atau informasi dalam bentuk laporan.

2.5.3 Keunggulan Microsoft Access dan Kelemahan Microsoft Access

Setiap program tentu memiliki keunggulan dan kelemahan begitu pula dengan *Microsoft Access*. Menurut Rerung (2020) keunggulan dan kelemahan tersebut adalah sebagai berikut:

Keunggulan:

- a. Berbasis file sehingga lebih portable
- b. Manipulasi tabel dan data sangat mudah dilakukan

- c. Mendukung SQL.
- d. Mendukung Relational database

Kelemahan:

- a. Instalasinya membutuhkan ruang yang cukup besar
- b. Hanya bisa dijalankan di sistem operasi *Windows*
- c. Tidak begitu cepat aksesnya (karena berbasis file)
- d. Kapasitas data sangat terbatas sehingga hanya cocok jika diaplikasikan untuk *small system* atau *home bisnis*
- e. Keamanan tidak begitu bisa diandalkan walaupun sudah mengenal konsep *relationship*
- f. Kurang bagus jika diakses melalui jaringan sehingga aplikasi-aplikasinya yang digunakan oleh banyak pengguna cenderung menggunakan solusi sistem manajemen basis data yang bersifat klien atau server
- g. Aplikasinya tidak gratis.